

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini jumlah penduduknya berkisar 280 juta lebih [1][2][3]. Masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami kemiskinan. Dapat dilihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 25,22 juta orang, menurun 0,68 juta orang terhadap Maret 2023 dan menurun 1,14 juta orang terhadap September 2022 [4]. Seseorang dinyatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan yang dianggap paling penting, seperti sandang, pangan, kesehatan serta pendidikan [5]. Salah satu solusi yang selama ini banyak digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan adalah donasi. Donasi sendiri memiliki unsur keikhlasan dari para donatur sebagai pemberi donasi [6]. Pemberian donasi dapat berupa pakaian, makanan, barang, maupun uang [7].

Donasi dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tunai dan non tunai, termasuk donasi dalam bentuk barang, yang mencakup berbagai produk dan layanan yang diberikan kepada organisasi nirlaba [8]. Saat ini, ada berbagai cara untuk berdonasi, seperti donasi secara langsung atau melalui *platform online*. Di Indonesia sendiri terdapat aplikasi donasi melalui *platform online*, yakni Kitabisa. Kitabisa adalah sebuah *platform* donasi yang sangat populer di Indonesia saat ini dalam mengumpulkan dana khususnya dalam tema kesehatan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan inovasi yang ada pada *platform* Kitabisa telah menarik kepercayaan dari para penggunanya dengan jumlah presentase mencapai di angka 95%. Para pendonor pada aplikasi Kitabisa cenderung mengikuti perilaku pendonor sebelumnya, bahkan terdapat pendonor yang melakukan donasi secara berulang di *platform* tersebut [9]. Oleh sebab itu, aplikasi donasi kini dapat menjadi salah satu cara untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Sayangnya, berdasarkan dari data hasil kuesioner yang telah dibagikan, dari 40 responden, sebanyak 70% dari responden tersebut pernah dalam kondisi ingin melakukan sebuah donasi, tetapi terhalang oleh kondisi finansial mereka, sehingga mereka tidak jadi melakukan donasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi, di mana kondisi finansial mereka tidak dapat menghalangi keinginan mereka untuk tetap berbuat baik. Salah satu solusinya, mereka dapat menjadi seorang relawan yang dapat membantu mendistribusikan barang-barang donasi dari para donatur kepada mereka yang lebih membutuhkan. Distribusi sendiri

merupakan rangkaian kegiatan yang menjadi faktor kunci dalam mengirimkan hasil penyaluran barang [10]. Distribusi dapat menjadi langkah utama untuk memastikan bantuan sampai dengan tepat sasaran.

Pada *platform* Kitabisa, mereka yang ingin berdonasi selain dalam bentuk uang, seperti donasi dalam bentuk tenaga sudah terealisasi di *platform* tersebut, namun jika ingin menjadi seorang relawan diperlukan untuk membeli sebuah tiket agar dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Kitabisa dan tiket untuk menjadi relawan sendiri kuotanya juga terbatas, menyebabkan seseorang tidak selalu bisa mengikuti kegiatan tersebut untuk menjadi seorang relawan. Terdapat juga *platform Food Rescue US*, di mana mereka yang ingin menjadi relawan tidak perlu mengeluarkan sejumlah biaya, tetapi tidak semua orang yang ingin menjadi relawan dapat mendaftar karena adanya keterbatasan jangkauan wilayah pada *platform* tersebut, di mana *platform Food Rescue US* sendiri hanya beroperasi di negara Amerika Serikat dan hanya beroperasi pada beberapa bagian wilayah saja. Target donasi sendiri juga hanya berfokus pada organisasi-organisasi non-profit yang telah resmi terdaftar pada *platform*, seperti tempat penampungan, bank makanan, fasilitas layanan veteran, dan sebagainya agar dapat menerima bantuan [11][12]. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah aplikasi, di mana untuk menjadi seorang relawan tidak perlu dibebankan oleh biaya, bisa ikut membantu menjadi relawan tanpa dibatasi oleh wilayah, para pendonor makanan yang tidak terikat untuk rutin membagikan makanan, serta target donasi yang lebih luas, bukan hanya pada organisasi-organisasi tertentu. Dengan demikian, donasi tidak hanya terbatas pada bantuan finansial, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi melalui tenaga dan waktu mereka.

Aplikasi ini nantinya akan dibangun dengan menggunakan metode *location-based service (LBS)* dan berbasis aplikasi *mobile*. *Location based service (LBS)* merupakan layanan berbasis lokasi yang memiliki fitur untuk menunjukkan rute dalam sebuah perjalanan dan memiliki tingkat akurasi penunjuk yang cukup baik dalam memberikan informasi lokasi [13]. Dengan menggunakan *location-based service (LBS)*, aplikasi ini akan menghubungkan donatur dan relawan yang berada dalam jarak geografis yang dekat. Teknologi ini memungkinkan para relawan untuk mengambil barang donasi dari donatur terdekat di sekitar mereka. Penggunaan teknologi *location-based service (LBS)* dalam aplikasi donasi ini juga memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara donatur dan relawan, seperti donatur dapat menemukan relawan yang berada di dekat mereka untuk menjemput barang yang akan didonasikan, serta memudahkan relawan dalam menemukan

titik pengambilan donasi di sekitarnya. Dengan demikian, distribusi barang menjadi lebih efisien, transparan, dan mempercepat proses penyaluran bantuan.

Judul tugas akhir yang diusulkan adalah **“PENGEMBANGAN APLIKASI MOBILE UNTUK DONASI SANDANG DAN PANGAN DENGAN SISTEM DISTRIBUSI RELAWAN BERBASIS LOKASI”**. Dengan pengembangan aplikasi ini diharapkan proses donasi tidak lagi terbatas pada sumbangan finansial saja dan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berbuat baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan aplikasi donasi yang tersedia sekarang hanya berfokus pada sumbangan dalam bentuk uang saja.
2. Untuk menjadi seorang relawan harus mengeluarkan biaya dan kuota pendaftarannya juga terbatas, seperti yang terjadi pada *platform* Kitabisa.
3. Target donasinya hanya terbatas pada organisasi-organisasi non-profit, seperti pada *platform* *Food Rescue US*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Menyediakan aplikasi yang dapat mendukung orang yang ingin berdonasi tidak hanya dengan uang saja, melainkan dengan barang atau jasa.
2. Menyediakan sebuah fitur untuk menjadi relawan tanpa dikenakan biaya dan tanpa batasan kuota untuk menjadi relawan.
3. Memperluas target donasi dengan tidak hanya terbatas pada organisasi non-profit, tetapi juga mencakup individu yang membutuhkan bantuan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Donatur dapat memberikan donasi dalam bentuk barang dan memantau pendistribusian bantuan melalui aplikasi.
2. Relawan dapat kapan pun membantu mendistribusikan bantuan donasi dari donatur.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini adalah:

1. Fitur yang disediakan meliputi:
 - a. Donatur (*user*) dapat berkontribusi untuk memberikan donasi, baik berupa donasi sandang, pangan ataupun jenis barang lainnya.
 - b. Relawan (*user*) dapat berkontribusi untuk mendistribusikan barang donasi milik donatur.
 - c. *Admin* melihat riwayat kontribusi donasi dari para pengguna donatur (*user*), dan juga relawan (*user*).
2. Jenis bantuan yang diberikan berfokus pada bantuan sandang dan pangan.
3. Aplikasi ini akan memiliki fitur unggulan yang mencakup kemudahan dalam pembuatan acara donasi, pendaftaran ke acara donasi sebagai relawan, pelacakan status distribusi, serta laporan riwayat distribusi yang transparan.
4. Perancangan aplikasi dan basis data menggunakan *tools Miro.com*.
5. Perancangan *use case diagram* menggunakan *tools Draw.io*.
6. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semua relawan adalah individu yang bertanggung jawab dan tidak melakukan tindakan penipuan. Oleh karena itu, aplikasi ini tidak memiliki fitur untuk memverifikasi perilaku relawan secara langsung, seperti pelacakan lokasi relawan dan melaporkan tindakan relawan yang salah.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL